

PERAN AKTIF MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DAN BERDAYA DI DESA MENANGA KECAMATAN RENDANG, KARANGASEM

Oleh:
Hikmal Akbar
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aktif masyarakat dalam mewujudkan desa mandiri dan berdaya di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa cukup tinggi, terutama dalam bidang ekonomi kreatif, kebersamaan sosial, serta pengelolaan sumber daya alam lokal. Faktor pendukung utama adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian dan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi program pemberdayaan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi dan sumber daya finansial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif masyarakat berpengaruh signifikan terhadap terwujudnya desa mandiri dan berdaya, terutama bila didukung oleh kebijakan dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: masyarakat, kemandirian desa, pemberdayaan, partisipasi, pembangunan.

This study aims to identify the active role of the community in realizing an independent and empowered village in Menanga Village, Rendang District, Karangasem Regency. The research uses a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that community participation in village development is relatively high, especially in creative economy initiatives, social cooperation, and local resource management. The main supporting factors include community awareness of independence and the village government's role in facilitating empowerment programs. Challenges include limited access to technology and financial resources. The study concludes that community participation plays a crucial role in achieving an independent and empowered village, especially when supported by sustainable collaboration and policies.

Keywords: community, village independence, empowerment, participation, development

ABSTRACT

A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, pembangunan desa diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Desa tidak lagi dipandang sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam menentukan arah, kebijakan, dan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dalam konteks otonomi daerah, desa memiliki kewenangan untuk menangatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara mandiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Kewenangan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Menurut data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tahun 2023, terdapat sekitar 75.436 desa di Indonesia, dan lebih dari 60% di antaranya masih berstatus berkembang atau tertinggal, sementara hanya 13% yang telah mencapai kategori desa mandiri. Angka ini menunjukkan bahwa upaya mewujudkan kemandirian desa masih memerlukan perhatian serius, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan peran aktif masyarakat.

Desa Menanga yang terletak di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, merupakan salah satu desa dengan potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa mandiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karangasem tahun 2024, jumlah penduduk Desa Menanga mencapai sekitar 2.356 jiwa, dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian (65%), peternakan (15%), dan industri rumah tangga (10%). Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3,5 km² dengan topografi yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu, Desa Menanga dikenal dengan budaya gotong royong yang masih kuat, tercermin dalam kegiatan adat, upacara keagamaan, dan kerja bakti rutin di lingkungan masyarakat.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Menanga belum merata di seluruh bidang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tahun 2024, tingkat keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan fisik relatif tinggi, seperti perbaikan jalan dan fasilitas publik. Akan tetapi, pada sektor ekonomi dan pengelolaan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat masih rendah. Misalnya, dari total 15 kelompok usaha mikro yang terdaftar, hanya 6 kelompok yang aktif mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi yang difasilitasi oleh pemerintah desa.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi peran masyarakat

dalam pembangunan desa. Rendahnya partisipasi di beberapa bidang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan informasi, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan belum optimalnya sinergi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan menjadi peluang besar bagi Desa Menanga untuk memperkuat kemandiriannya.

Penelitian ini menjadi penting karena peran aktif masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan. Masyarakat yang berdaya mampu mengidentifikasi kebutuhan, menanggapi keputusan, serta mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk peran aktif masyarakat dalam pembangunan di Desa Menanga, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat, serta mengevaluasi dampak peran aktif tersebut terhadap terwujudnya desa mandiri dan berdaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran aktif masyarakat dalam mewujudkan desa mandiri dan berdaya di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara holistik melalui pandangan, sikap, dan pengalaman langsung dari masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan untuk mengungkap makna di balik tindakan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, bukan sekadar mengukur tingkat partisipasi secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, yang dipilih secara purposif (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya yang kuat serta menunjukkan dinamika partisipasi masyarakat yang beragam dalam pembangunan. Desa Menanga memiliki luas wilayah sekitar 3,5 km² dengan jumlah penduduk 2.356 jiwa dan terdiri atas beberapa banjar atau dusun, yaitu Banjar Menanga Kaja, Menanga Kelod, dan Menanga Tengah. Kondisi sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta kedekatan hubungan antarwarga menjadi alasan utama peneliti memilih lokasi ini sebagai objek kajian.

Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, meliputi keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan fisik maupun nonfisik.
2. Dukungan pemerintah desa dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui program, kebijakan, dan fasilitas pendukung.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, baik dari segi internal (motivasi, kesadaran, kemampuan) maupun eksternal (kebijakan, sumber daya, dan kondisi sosial ekonomi).

Subjek penelitian atau informan ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan pembangunan di desa. Informan terdiri atas:

1. Perangkat Desa, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Urusan (Kaur) Pembangunan, yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa.
2. Tokoh masyarakat dan tokoh adat, yang berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif, menjaga nilai-nilai lokal, dan mendorong partisipasi warga.
3. Masyarakat setempat, terutama mereka yang aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan pembangunan fisik desa, termasuk anggota kelompok tani, pengrajin, serta kader PKK,

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan secara tatap muka dengan 12 orang informan kunci untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai bentuk partisipasi masyarakat serta dukungan pemerintah desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel agar informan dapat memberikan penjelasan yang luas dan bebas.
2. Observasi partisipatif, dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan masyarakat seperti gotong royong pembangunan jalan desa, pertemuan kelompok tani, dan musyawarah desa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai bentuk keterlibatan masyarakat dan pola interaksi sosial di lapangan.
3. Studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data sekunder seperti profil desa, laporan pembangunan, notulen musyawarah desa, dan arsip kegiatan pemberdayaan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil wawancara serta observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dieliminasi untuk menjaga fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan

antarvariabel dan makna fenomena dapat terlihat secara jelas.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan keberhasilan pembangunan desa. Kesimpulan kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar validitas data tetap terjaga.

Untuk memastikan keabsahan data (validitas), penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian antara temuan peneliti dengan realitas di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peran aktif masyarakat berkontribusi terhadap kemandirian dan pemberdayaan desa, serta dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Partisipasi Masyarakat Desa Menanga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, memiliki tingkat partisipasi yang relatif tinggi dalam kegiatan pembangunan desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat, sekitar 78% warga dewasa di Desa Menanga terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat partisipasi tertinggi terdapat pada kegiatan sosial dan pembangunan fisik desa seperti gotong royong pembersihan lingkungan, perbaikan jalan desa, pembangunan fasilitas umum (balai banjar, tempat ibadah, dan saluran irigasi).

Masyarakat juga berpartisipasi dalam proses musyawarah desa (musdes) yang diadakan setiap tiga bulan sekali sebagai forum pengambilan keputusan bersama. Berdasarkan data dokumen notulen Musyawarah Desa Menanga Tahun 2024, tingkat kehadiran warga dalam kegiatan tersebut rata-rata mencapai 65% dari total kepala keluarga yang tercatat di desa, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan mendukung perencanaan pembangunan.

Selain itu, partisipasi dalam bidang ekonomi juga mulai berkembang, terutama pada sektor pertanian organik, usaha mikro, dan kerajinan lokal. Sebanyak 10 kelompok tani dan 5 kelompok usaha mikro (UMKM) tercatat aktif mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang difasilitasi pemerintah desa. Kegiatan ini meliputi pelatihan pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil pertanian, dan promosi produk lokal melalui pameran tingkat kecamatan. Hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa.

Peran Pemerintah Desa dalam Mendukung Partisipasi

Pemerintah Desa Menanga memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan masyarakat melalui berbagai program pembangunan yang bersifat partisipatif. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Menanga (2024), pemerintah desa setiap tahun mengalokasikan sekitar 25% dari Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk pelatihan kewirausahaan, pengembangan pertanian berkelanjutan, serta kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat.

Program pelatihan yang paling menonjol adalah Pelatihan Pertanian Organik Berbasis Kearifan Lokal yang diikuti oleh 35 petani pada tahun 2023. Program ini berhasil meningkatkan produksi hasil panen sebesar 15% dibanding tahun sebelumnya, berdasarkan data dari Laporan Evaluasi Kinerja BUMDes Menanga (2024). Selain itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro untuk memberikan fasilitasi modal usaha dengan bunga ringan kepada 20 pelaku usaha kecil.

Di bidang sosial, pemerintah desa rutin menyelenggarakan kegiatan gotong royong massal setiap bulan, di mana masyarakat bersama aparat desa membersihkan jalan, memperbaiki irigasi, dan menanam pohon. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Dukungan pemerintah desa juga tampak dalam upaya meningkatkan transparansi dan partisipasi publik melalui penggunaan sistem informasi desa (SID). Meskipun baru diterapkan secara terbatas, sistem ini memungkinkan masyarakat menjangkau informasi terkait program pembangunan dan anggaran desa. Upaya digitalisasi ini menjadi langkah awal menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan akuntabel.

Peran Lembaga Adat dan Sosial dalam Meningkatkan Kebersamaan

Selain pemerintah desa, lembaga adat dan organisasi kemasyarakatan juga memiliki peran penting dalam membangun semangat kebersamaan masyarakat Desa Menanga. Berdasarkan wawancara dengan Bendesa Adat Menanga, lembaga adat berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjaga nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial masyarakat. Kegiatan seperti ayahan desa (kerja bakti adat) dan ngayah dalam kegiatan keagamaan menjadi media bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial. Sekitar 85% kepala keluarga di Desa Menanga tercatat aktif dalam kegiatan adat dan sosial desa. Nilai-nilai kebersamaan yang diwariskan secara turun-temurun tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kohesi sosial dan motivasi warga dalam berpartisipasi di bidang pembangunan.

Selain itu, organisasi kemasyarakatan seperti PKK dan Karang Taruna turut berperan dalam pemberdayaan perempuan dan pemuda desa. Berdasarkan laporan kegiatan PKK Desa Menanga tahun 2024, terdapat 52 anggota aktif yang berpartisipasi dalam program pelatihan pengolahan pangan lokal dan kerajinan tangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan perempuan tetapi juga membantu perekonomian keluarga melalui usaha kecil berbasis rumah tangga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung tingginya partisipasi masyarakat Desa Menanga dalam pembangunan desa. Faktor pendukung utama adalah:

- a. Budaya gotong royong dan rasa memiliki yang tinggi, yang menjadi nilai sosial utama masyarakat desa.
- b. Kepemimpinan kepala desa yang partisipatif, di mana pemerintah desa terbuka terhadap usulan dan kritik masyarakat.
- c. Adanya sinergi antara lembaga adat, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat, yang memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Namun, terdapat pula sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, yang membuat sebagian warga, terutama kelompok usia lanjut, sulit mengikuti perkembangan digitalisasi program desa.
- b. Terbatasnya sumber dana dan sarana prasarana pendukung, terutama dalam pengembangan usaha kecil dan promosi produk lokal.
- c. Rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial, karena sebagian besar pemuda memilih bekerja di sektor pariwisata di luar desa atau merantau ke kota.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Chambers (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengorganisir diri, memanfaatkan sumber daya lokal, dan membangun kemandirian ekonomi. Dalam konteks Desa Menanga, budaya sosial yang kuat telah menjadi modal sosial utama yang menopang proses pembangunan, meskipun masih dibutuhkan inovasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Upaya Penguatan Sinergi Menuju Desa Mandiri dan Berdaya

Untuk mewujudkan Desa Menanga sebagai desa mandiri dan berdaya, diperlukan sinergi

yang berkelanjutan antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga adat, dan pihak swasta. Pemerintah desa diharapkan terus memperluas akses pelatihan dan pendampingan, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dan instansi pemerintah daerah dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Misalnya, kerja sama dengan Politeknik Negeri Bali dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pariwisata berkelanjutan dapat membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Menanga. Dengan sinergi yang baik antara seluruh elemen desa, Desa Menanga berpotensi menjadi model pembangunan berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan di Kabupaten Karangasem.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan desa mandiri dan berdaya. Partisipasi aktif masyarakat tampak melalui tiga aspek utama, yaitu kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pertama, dari aspek sosial, masyarakat menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi dalam berbagai kegiatan pembangunan seperti perbaikan jalan desa, pembersihan lingkungan, dan pelaksanaan kegiatan adat. Nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial yang masih kuat menjadi modal sosial utama dalam menjaga keharmonisan dan partisipasi kolektif warga.

Kedua, pada aspek ekonomi, masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan potensi lokal melalui sektor pertanian organik, peternakan, serta usaha mikro dan kerajinan rumah tangga. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa. Adanya dukungan berupa pelatihan dan fasilitasi modal usaha dari pemerintah desa berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Ketiga, dari aspek lingkungan dan kesadaran sosial, masyarakat Desa Menanga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan lahan produktif secara bijak. Kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran aktif masyarakat Desa Menanga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan desa. Namun, peran ini akan lebih optimal apabila didukung oleh pemerintah desa melalui kebijakan dan program pemberdayaan yang tepat sasaran, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam bidang manajerial, teknologi, dan kewirausahaan. Ke depan, untuk memperkuat kemandirian dan daya saing desa, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara

masyarakat, pemerintah desa, lembaga adat, dan pihak swasta maupun akademisi. Sinergi lintas sektor ini akan menciptakan ekosistem pembangunan yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan sehingga Desa Menanga dapat menjadi contoh nyata desa mandiri dan berdaya di Kabupaten Karangasem.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2020). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang *Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Siagian, S. P. (2020). *Administrasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryono, B. (2023). *Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications.